

Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Santri di TPQ Al – Hikmah

Aldi Akbar¹

Jumadi²

Muhammad Muzakki³

¹martiaart63@gmail.com

²muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id

³jumadiwash@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di TPQ Al-Hikmah Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Permasalahan yang ditemukan berupa kesulitan santri dalam *makharijul* huruf, tajwid, dan kelancaran akibat metode konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' dilaksanakan melalui tiga tahapan: perencanaan pembelajaran setiap semester, penerapan dengan sistem klasikal awal (15 menit), pembelajaran individual/*talaqqi* (30 menit), dan klasikal akhir. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas, motivasi guru, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat meliputi usia santri yang masih dini, kurangnya fokus, dan keterbatasan ruang kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Iqra' efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian lebih luas mengenai efektivitas metode Iqra' dengan pendekatan penelitian kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta mengembangkan model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik santri.

Kata Kunci: Implementasi Metode Iqra, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, TPQ

Abstract : This study aims to analyze the implementation of the Iqra' method in improving students' Quranic reading skills and to identify the supporting and inhibiting factors at TPQ Al-Hikmah Aimas, Sorong Regency, Southwest Papua. The issues identified included students' difficulties with *makharijul* huruf (articulation points of letters), tajwid (rules of recitation), and fluency, stemming from a teacher-centered conventional method. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Iqra' method is implemented in three stages: semester-based lesson planning; application involving an initial classical session (15 minutes), individual/*talaqqi* instruction (30 minutes), and a concluding classical session. Supporting factors include the availability of facilities, teacher motivation, and parental support. Inhibiting factors include the students' young age, lack of focus, and limited classroom space. The study concludes that the Iqra' method is effective in significantly improving students' Quranic reading skills. Future researchers are advised to conduct broader studies on the effectiveness of the Iqra' method using quantitative or mixed-methods approaches to obtain more comprehensive results and to develop learning models that accommodate the diverse characteristics of students.

Keywords: *Iqra Method Implementation, Qur'an Reading Ability, TPQ*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki kemukjizatan, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, serta diriwayatkan secara mutawatir sehingga keasliannya terjaga hingga saat ini. Selain berfungsi sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber nilai, hukum, dan moral yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Upaya membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran agama perlu dimulai sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter, karena pada tahap ini anak lebih mudah menerima dan menyerap berbagai nilai yang diajarkan. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat menjadi landasan dalam perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

Selain kemampuan membaca, penting pula menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan mendorong anak untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan memahami ajaran Al-Qur'an, anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik. (Muhammad Wahyudi dan Hamdan Syukri, 2024). Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi, "*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.*" Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara perlahan, jelas, dan penuh kehati-hatian dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum-hukum tajwid yang berlaku.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode yang dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa metode yang banyak digunakan antara lain metode Iqra', Tartil, Usmani, Ummi, dan metode lainnya. Setiap metode memiliki karakteristik, langkah pembelajaran, serta pendekatan yang berbeda, namun seluruhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. (Hasunah, 2017).

Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam karena dinilai efektif dalam membantu peserta didik, khususnya anak usia dini, untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini dirancang dengan pendekatan yang sederhana dan praktis sehingga memudahkan santri dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca suku kata, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Keunggulan metode Iqra' terletak pada penerapan prinsip cara belajar santri aktif (CBSA), yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih banyak berlatih dan mengembangkan kemampuan membaca secara mandiri. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan, mengoreksi, dan mengevaluasi kemampuan membaca santri. Menurut Feny Rita Fiantika et al. (2019), metode Iqra' mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1990 sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun secara sistematis dalam enam jilid atau volume yang dirancang berdasarkan tingkat kesulitan bacaan yang bertahap. Salah satu ciri khas metode Iqra' adalah penggunaan sistem membaca langsung tanpa mengeja, sehingga santri dibiasakan untuk mengenali dan membaca rangkaian huruf

secara cepat dan tepat. Dengan struktur pembelajaran yang bertahap dan sistematis tersebut, metode Iqra' menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu santri mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar (As'ad Humam, 1990).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah Aimas, ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan santri dalam melafalkan huruf sesuai dengan makharijul huruf, menerapkan kaidah tajwid, serta menjaga kelancaran bacaan. Meskipun proses pembelajaran telah menggunakan metode Iqra', pelaksanaannya masih cenderung bersifat konvensional sehingga keterlibatan aktif santri dalam kegiatan belajar mengajar belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar sebagian santri dan kurang maksimalnya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, khususnya yang berkaitan dengan hukum-hukum tajwid dan bacaan mad.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Iqra', dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini sekaligus diarahkan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di TPQ Al-Hikmah Aimas serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian terdahulu oleh Awliyah dan Abdullah (2024) menunjukkan bahwa metode iqra' dari Jilid 1 hingga 6 membantu santri memahami tajwid, makhrojul huruf, dan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik (Awliyah & Abdullah, 2024). Penelitian oleh Hidayat et al. (2020) juga mengkonfirmasi bahwa penerapan metode pembelajaran dengan sistem klasikal awal, talaqqi/individual, dan klasikal akhir efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hidayat et al., 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas metode Iqra' secara umum atau penerapannya di lembaga pendidikan formal, tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bersifat spesifik sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik santri di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ (Susanti, 2021). Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena tidak hanya menganalisis implementasi metode Iqra' secara prosedural, tetapi juga mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di TPQ Al-Hikmah Aimas, yang terletak di wilayah Papua Barat Daya dengan kondisi sosial-budaya yang khas (Muhammad Suhufi Hidayat, 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah akademik (*research gap*) mengenai implementasi metode Iqra' dalam konteks lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal di daerah dengan karakteristik geografis dan demografis tertentu yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah Aimas; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai proses, aktivitas, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh dari sudut pandang para

subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dalam konteks yang nyata. Pemilihan penelitian studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' yang diterapkan di TPQ Al-Hikmah Aimas. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aktivitas pembelajaran, peran guru dan santri, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode Iqra'. Dengan kajian yang intensif dan mendalam, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang akurat mengenai implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an. (Ubaid Ridlo, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hikmah yang berlokasi di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan ketersediaan data yang sesuai dengan fokus penelitian. TPQ Al-Hikmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi santri dengan berbagai jenjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberadaan lembaga ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh santri dan tenaga pengajar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hikmah. Jumlah santri tercatat sebanyak 170 orang yang berada pada rentang usia 7 hingga 12 tahun. Para santri tersebut terbagi ke dalam tiga kelas tingkat dasar yang mencakup pembelajaran Iqra' jilid 1 sampai jilid 6. Selain itu, terdapat tujuh orang pengajar yang bertugas membimbing dan mengelola proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Adapun informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala TPQ, para guru atau ustadz yang mengajar metode Iqra', serta beberapa santri yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur kepada kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri; (3) studi dokumentasi terhadap profil TPQ, data santri, kurikulum, dan foto kegiatan (Sugiyono, 2016).

Analisis data dilakukan dengan mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean (coding), menghasilkan deskripsi dan tema, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menginterpretasi data (Creswell, 2009). Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta member check (Sugiyono, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode Iqra' di TPQ Al-Hikmah Aimas Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ, Ustadz Nur Cholis Nawawi, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dilaksanakan secara

terstruktur melalui rapat koordinasi dewan guru yang diselenggarakan setiap semester. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk menyusun target pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, serta menyamakan persepsi para guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Pada jenjang Iqra' jilid satu, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri diarahkan untuk mengenal, menghafal, dan memahami bentuk serta bunyi huruf hijaiyah mulai dari huruf alif hingga ya. Tahap ini menjadi fondasi utama yang harus dikuasai santri sebelum melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, pada Iqra' jilid dua dan tiga, santri mulai diperkenalkan dengan kaidah-kaidah tajwid dasar, seperti bacaan fathatain dan hukum bacaan sederhana lainnya. Adapun pada Iqra' jilid empat, lima, dan enam, pembelajaran difokuskan pada penyempurnaan penguasaan tajwid secara lebih mendalam dan menyeluruh. Pada tahap ini, santri diharapkan mampu menerapkan berbagai hukum tajwid dengan benar sehingga dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Perencanaan ini menunjukkan bahwa TPQ Al-Hikmah memiliki sistem manajemen dan kurikulum pembelajaran yang terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh jurnal (Juwita et al., 2024) bahwa metode Iqra' dirancang secara bertahap dari materi sederhana menuju kompleks. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum TPQ yang terencana dengan baik menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Pratama, 2020). Penyusunan materi secara berjenjang ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan kemampuan peserta didik, materi pembelajaran dalam metode Iqra' diarahkan pada penguasaan tanda baca, penyambungan huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung dari konsep yang bersifat konkret menuju konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Pendekatan bertahap tersebut memungkinkan santri memperoleh pemahaman yang kuat pada setiap jenjang pembelajaran sehingga kesulitan belajar dapat diminimalkan dan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal.

Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam metode Iqra' sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Muzammil ayat 4 yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil mengandung makna membaca secara perlahan, teratur, jelas, dan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Oleh karena itu, penyusunan materi dalam metode Iqra' yang dilakukan secara bertahap tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendukung terwujudnya bacaan Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Penerapan Metode

Pelaksanaan talaqqi dilakukan melalui beberapa tahapan. Ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid yang berlaku. Selanjutnya, santri menirukan bacaan tersebut dan membacakannya kembali di hadapan ustadz untuk disimak dan dievaluasi. Setelah memperoleh koreksi dan arahan, santri mengulang bacaan secara mandiri serta menyelesaikan tugas menulis yang telah diberikan sebagai bentuk penguatan materi pembelajaran.

Dalam mendukung efektivitas pembelajaran, TPQ Al-Hikmah memanfaatkan

berbagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia santri. Media yang digunakan antara lain poster huruf hijaiyah, kartu huruf, dan audio murattal. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar santri, memperjelas penyampaian materi, serta mengurangi kejenuhan yang sering muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, santri di TPQ Al-Hikmah dikelompokkan ke dalam tiga kelas berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Kelas 1 diperuntukkan bagi santri yang masih berada pada jenjang Iqra' jilid 1 sampai jilid 6. Kelas 2 diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan seluruh jilid Iqra' dan mulai mempelajari Juz Amma. Adapun Kelas 3 diperuntukkan bagi santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an dan melanjutkan pembelajaran pada mushaf Al-Qur'an secara penuh.

Sistem pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa TPQ Al-Hikmah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan dan perkembangan belajar santri. Kenaikan kelas dilakukan secara bertahap berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Santri yang telah menyelesaikan Iqra' jilid 6 dan dinyatakan mampu membaca dengan baik akan dipromosikan ke kelas Juz Amma. Selanjutnya, setelah menyelesaikan pembelajaran Juz Amma dan memenuhi standar kemampuan yang ditentukan, santri akan melanjutkan ke kelas Al-Qur'an. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara berjenjang dan sistematis sesuai dengan tingkat penguasaan materi masing-masing santri.

Penelitian Hasibuan (2024) menegaskan bahwa metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an siswa yang bersifat individual. Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan "Iqra" (bacalah), menunjukkan urgensi aktivitas membaca dalam proses pembelajaran. Sifat-sifat buku Iqra' yang praktis, sistematis, dan komunikatif menjadikannya mudah digunakan oleh berbagai kalangan usia (Rohmah, 2019).

Evaluasi Kenaikan Jilid

Pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid di TPQ Al-Hikmah dilakukan secara rutin, baik setiap minggu maupun setiap bulan. Frekuensi pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan perkembangan kemampuan masing-masing santri. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, proses pembelajaran dapat dipantau secara sistematis sehingga kemajuan belajar santri dapat diketahui secara lebih akurat.

Dalam pelaksanaannya, TPQ Al-Hikmah menetapkan kriteria yang jelas sebagai dasar penentuan kenaikan jilid. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri benar-benar telah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan sebelum melanjutkan ke materi yang lebih tinggi. Dengan demikian, proses kenaikan jilid tidak hanya didasarkan pada lamanya belajar, tetapi juga pada tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh santri.

Pada Iqra' jilid satu, evaluasi difokuskan pada kemampuan santri dalam mengenal dan menghafal seluruh huruf hijaiyah. Santri dinyatakan layak naik ke jilid berikutnya apabila telah mampu menyebutkan, mengenali, dan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Penguasaan huruf hijaiyah ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, pada jilid-jilid berikutnya, kriteria evaluasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap tingkat. Penilaian tidak hanya berfokus pada

kelancaran membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari. Semakin tinggi jenjang Iqra', semakin kompleks pula aspek yang dinilai dalam proses evaluasi.

Selain evaluasi berkala, TPQ Al-Hikmah juga menerapkan sistem pencatatan perkembangan belajar santri melalui buku prestasi harian. Buku tersebut berfungsi sebagai alat dokumentasi yang memuat catatan hasil pembelajaran setiap santri. Melalui buku prestasi harian, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipantau secara berkelanjutan oleh guru maupun pihak lembaga.

Setiap selesai kegiatan membaca, ustadz memberikan penilaian dan mencatat hasil belajar santri pada buku prestasi harian tersebut. Catatan yang diberikan mencakup halaman yang telah dipelajari, tingkat kelancaran membaca, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan santri. Pencatatan ini menjadi salah satu dasar dalam menentukan kesiapan santri untuk mengikuti ujian kenaikan jilid.

Proses kenaikan jilid dilaksanakan melalui ujian membaca Iqra' yang diselenggarakan secara khusus. Ujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana santri telah menguasai materi yang terdapat pada jilid yang sedang dipelajari. Dalam pelaksanaannya, santri diminta membaca bagian-bagian tertentu dari buku Iqra' sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Tahap pertama ujian dilakukan oleh ustadz kelas yang sehari-hari membimbing santri dalam proses pembelajaran. Ustadz kelas melakukan penilaian terhadap aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan awal dalam menentukan kelayakan santri untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Setelah dinyatakan lulus oleh ustadz kelas, santri selanjutnya mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh kepala TPQ sebagai tahap verifikasi akhir. Ujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar kompetensi yang ditetapkan telah benar-benar tercapai. Dengan adanya dua tahap evaluasi tersebut, proses kenaikan jilid menjadi lebih objektif, terukur, dan mampu menjamin kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri sebelum melanjutkan ke tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.

Penelitian Padli et al. (2025) mendukung temuan ini bahwa kemampuan dan kelancaran baca Al-Qur'an santri beragam, namun ketepatan *makharijul* huruf secara umum sudah mahir. Hasil wawancara dengan lima orang santri menunjukkan bahwa seluruh santri merasa senang belajar di TPQ Al-Hikmah, namun kesulitan utama yang mereka hadapi adalah pada aspek tajwid, khususnya bacaan mad (panjang pendek) dan huruf yang bertasydid (Padli et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Iqra'

Faktor Pendukung

Faktor pendukung internal meliputi minat dan kesadaran santri untuk belajar Al-Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Santri yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari materi yang diberikan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi motivasi intrinsik yang mendorong santri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Motivasi belajar secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari

dalam diri individu, seperti keinginan untuk memahami Al-Qur'an, rasa cinta terhadap kitab suci, serta kesadaran spiritual akan kewajiban membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Indikator motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan pencapaian cita-cita (Kartika Fitri Mawardi, 2024). Santri dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam belajar meskipun tanpa adanya rangsangan dari luar.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari faktor luar diri individu, seperti lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang menarik, pemberian penghargaan (reward), serta dukungan dari guru dan orang tua. Dalam konteks pembelajaran di TPQ Al-Hikmah, motivasi ekstrinsik santri dapat terlihat dari adanya antusiasme orang tua yang mendampingi proses belajar, suasana kelas yang menyenangkan, serta pemberian pujian dan apresiasi dari guru atas kemajuan membaca yang dicapai santri (Ubaidillah, 2026). Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi metode Iqra' di TPQ Al-Hikmah.

Kurikulum dan metode pengajaran yang jelas dan terstruktur juga menjadi faktor pendukung internal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum yang disusun secara sistematis memberikan arah dan pedoman bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang matang, mencakup tujuan pembelajaran yang realistis berdasarkan minat dan kebutuhan santri, serta penggunaan metode yang bervariasi, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Pratama, 2020). Sementara itu, metode pengajaran yang digunakan secara terstruktur memungkinkan santri mempelajari materi secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Rohmah, 2019). Dengan adanya kurikulum dan metode yang jelas, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Hasil penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa peningkatan kualitas TPQ dapat dicapai melalui penggunaan kurikulum yang berorientasi pada karakter dan nilai keagamaan, serta peningkatan keterlibatan pengajar dalam kegiatan pembelajaran (Dwiningsih et al., 2024).

Dukungan dari wali santri dan lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung eksternal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi serta memotivasi anak untuk belajar di rumah dapat memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di TPQ. Selain itu, lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan keagamaan turut menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Ketersediaan sarana fisik yang memadai juga menjadi faktor eksternal yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Fasilitas seperti ruang belajar yang layak, buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, papan tulis, serta perlengkapan pembelajaran lainnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Sarana yang memadai juga memberikan kenyamanan bagi santri selama mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Kebijakan bantuan dari pemerintah turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa bantuan sarana dan prasarana, program pembinaan kelembagaan, maupun pelatihan bagi tenaga pendidik. Adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah membantu lembaga dalam mengembangkan kualitas layanan pendidikan

serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, bantuan pemerintah menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung keberlangsungan dan kemajuan TPQ dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Wahid et al., 2024).

Penelitian Erihadiana (2020) menyatakan bahwa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah yang saling berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan di TPQ Al-Hikmah bahwa ketersediaan buku Iqra' dan meja secara gratis serta antusiasme orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan (Erihadiana, 2020).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat internal meliputi usia santri yang masih terlalu kecil menjadi salah satu faktor penghambat internal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Pada usia dini, sebagian santri masih berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan tingginya kebutuhan untuk bermain dan bergerak. Kondisi tersebut menyebabkan mereka sering kali sulit untuk duduk dengan tenang dalam waktu yang relatif lama. Akibatnya, perhatian santri terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga proses penyampaian materi oleh guru tidak selalu dapat diterima dengan baik.

Selain itu, karakteristik usia dini juga menyebabkan sebagian santri mudah menangis atau menunjukkan reaksi emosional ketika menghadapi kesulitan dalam belajar maupun ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Keadaan ini dapat mengganggu konsentrasi santri yang bersangkutan maupun santri lainnya yang sedang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kesabaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar proses belajar tetap berjalan secara efektif.

Kurangnya kemampuan fokus pada sebagian santri juga menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri yang masih berada pada usia yang sangat muda cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mudah teralih oleh berbagai rangsangan di sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran sering terhenti karena guru perlu memberikan arahan dan pengawasan secara berulang agar santri dapat kembali berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari (Ubaidillah, 2026).

Faktor penghambat internal lainnya adalah kondisi ruang kelas yang belum memiliki sekat atau pembatas yang memadai antara kelompok belajar. Ketidadaan pembatas ruang belajar menyebabkan suara antar kelompok saling bercampur dan mengurangi kenyamanan belajar santri (Fauzia, 2013). Situasi tersebut dapat memengaruhi tingkat konsentrasi santri karena perhatian mereka mudah teralih oleh aktivitas kelompok lain (Kartika Fitri Mawardi, 2024).

Ketidadaan pembatas ruang belajar menyebabkan suara antar kelompok saling bercampur dan mengurangi kenyamanan belajar santri. Situasi tersebut dapat memengaruhi tingkat konsentrasi santri karena perhatian mereka mudah teralih oleh aktivitas kelompok lain. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal karena harus bersaing dengan suara dari kelompok belajar yang lain.

Dari aspek eksternal, masih kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan kegiatan

pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Dukungan masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial masyarakat, dukungan orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga sangat memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an (Fauzia, 2013). Ketika partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan TPQ masih rendah, maka upaya pengembangan program pembelajaran dan pembinaan santri menjadi kurang maksimal. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlangsungan serta efektivitas kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga.

Faktor penghambat eksternal lainnya adalah masih adanya orang tua santri yang kurang memperhatikan kelengkapan alat tulis anak saat mengikuti pembelajaran. Ketersediaan alat tulis merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar (Ubaidilah, 2026). Penelitian mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan keluarga, termasuk perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar anak, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan belajar santri (Fauzia, 2013). Ketika santri tidak membawa perlengkapan yang diperlukan, mereka mengalami kesulitan dalam mencatat materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar tersebut dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran serta mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh TPQ (Kartika Fitri Mawardi, 2024).

Penelitian (Luthfiyyah, H. W., & Khasanah, 2023) Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode Iqra' pada pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu faktor yang ditemukan adalah karakter santri yang beragam, baik dari segi usia, tingkat kemampuan membaca, daya tangkap, maupun motivasi belajar. Perbedaan karakteristik tersebut menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan setiap santri dapat terpenuhi. Namun, dalam praktiknya, keberagaman karakter santri sering kali menjadi tantangan karena guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran tidak selalu dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, sikap dan tindakan sebagian santri yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti kurang disiplin, sering bercanda saat belajar, serta kurang memperhatikan penjelasan guru, turut menjadi hambatan dalam penerapan metode Iqra'. Faktor lain yang juga ditemukan adalah keterbatasan jumlah buku Iqra' yang tersedia sehingga tidak seluruh santri dapat menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses belajar mengajar karena penggunaan bahan ajar menjadi kurang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik, kedisiplinan dalam belajar, serta ketersediaan sarana pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an. (Rance et al., 2023) bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif berpotensi menurunkan fokus dan kenyamanan santri selama mengikuti pembelajaran.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Iqra' di TPQ Al-Hikmah Aimas dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran setiap semester, penerapan dengan sistem klasikal awal dan individual/talaqqi, serta evaluasi berkala untuk menentukan kenaikan jilid santri. Metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an santri, dengan ditandai oleh meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan pemahaman dasar tajwid secara bertahap. Keberhasilan implementasi metode Iqra' didukung oleh faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran, kompetensi dan motivasi guru, dukungan lembaga, serta antusiasme orang tua. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian, antara lain usia santri yang masih dini sehingga cenderung lebih suka bermain, keterbatasan ruang belajar yang tidak memiliki sekat permanen, rendahnya fokus sebagian santri, serta kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap kelengkapan alat tulis anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan, terutama dalam penataan sarana prasarana dan peningkatan keterlibatan orang tua, guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Aimas.

Selanjutnya pihak TPQ Al-Hikmah Aimas diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui penguatan sistem evaluasi, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama penataan ruang kelas yang lebih representatif. Para ustadz diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan meningkatkan pembinaan tajwid secara berkelanjutan. Wali santri diharapkan berperan aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah dan memberikan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas metode Iqra' dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- As'ad Humam. (1990). *Buku Iqra' Jilid 1-6*.
- Awliyah, I., & Abdullah, M. (2024). *Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat*. Jurnal Kewarganegaraan, 8(1), 1137–1144.
- Creswell, J. W. (2009). Creswell's appreciation of arabian architecture. In *Muqarnas* (Vol. 8). <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>
- Dwiningsih, A., Salsabila, S., & Sofiana, L. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas TPQ*. 2(2), 12–19.
- Erihadiana, K. A. W. 2Hisny F. 3 M. S. 4 M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Agama Islam, 6.
- Fauzia, R. (2013). Oleh: Rosda Fauzia NIM. 09110185.
- Hasunah, U. (2017). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No(2), 160–172.
- Hidayat, S., Maya, R., & Sarifudin, A. (2020). *Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Saleh dan Saleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(1), 75–87.
- Juwita, I., Yofinda, V., Neisha, F. H., Islam, U., Imam, N., & Padang, U. N. (2024). *Learning To Read The Al-Qur'an In Early*. 5(2), 76–85.
- Kartika Fitri Mawardi. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Qiraati Guna Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Alquran Di Tpq Khoirul Iman*.
- Luthfiyyah, H. W., & Khasanah, N. (2023). *Implementasi Metode Iqro dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ As-Salam Desa Bejiruyung Sempor*

- Kebumen. *Skripsi. IAINU Kebumen*.
- Muhammad Suhuhufi Hidayat. (2023). *Upaya peningkatan kemampuan membaca al- qur'an melalui buku panduan iqro' di tpq al-karimah kaliwates jember*.
- Muhammad Wahyudi dan Hamdan Syukri. (2024). *Studi Analitik Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut Ayat 16-25 Dalam Pandangan Ibnu Katsir*. *Taujih*, 6(02), 13–29.
- Padli, D., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). *Implementasi Pembelajaran Tahsin Melalui Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kefasihan Bacaan Al- Qur'an Siswa Pas Java Desa Saentis*. 5(2), 64–71.
- Pratama, Y. W. (2020). *Oleh YOGIE WAHYU PRATAMA NIM. 1323301261*.
- Rance, G., Dowell, R. C., & Tomlin, D. (2023). *The effect of classroom environment on literacy development*. 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00157-y>
- Rohmah, R. A. (2019). *Implementasi metode iqra' dalam kegiatan ekstrakurikuler baca al-qur'an di sd negeri 1 karangsari bantur malang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. M. A. (2021). *Program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadrīs institut agama islam negeri bengkulu tahun 2021*.
- Ubaid Ridlo. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. In Ahmad Royani (Ed.), *Uinjkt.Ac.Id*.
- Ubaidilah, W. dan. (2026). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al Quran Di Taman Pendidikan Al Quran Masjid Nurul Huda*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.61104>.
- Wahid, A., Zainul, U. I., & Genggong, H. (2024). *Menghafal Al-Qur'an Sebagai Syarat Pernikahan Dalam*. 2(2), 95–105.